

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Tujuan Dan Manfaat	2
1. 3 Lokasi Dan Waktu Kegiatan Magang Industri.....	3
1. 4 Hasil Yang Di Harapkan.....	4
BAB 2. KEADAAN UMUM DAN LOKASI MAGANG INDUSTRI	
2. 1 Sejarah Perusahaan	5
2. 2 Struktur Organisasi Perusahaan	7
2. 3 Kondisi Lingkungan.....	11
BAB 3. HASIL KEGIATAN MAGANG INDUSTRI	
3. 1 PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN (TBM)	
3.1.1 Pengendalian Gulma Secara Kimiawi Circle Chemist Di Piringan, Pasar Pikul, Dan Tph (Tempat Pengumpulan Hasil) Menggunakan Mikron Herbi Sprayer (MHS).....	12
3.1.2 Pengendalian Gulma Secara Kimiawi Selective Chemist (SA15)	15
3.1.3 Pemupukan.....	17
3.1.4 Pengendalian Hama Ulat Api	21
3. 2 Panen	
3.2.1 Sensus Buah	24
3.2.2 Angka Kerapatan Panen.....	26
3.2.3 Kegiatan Panen	28
3.2.4 Grading Mutu Buah di TPH	31
3.2.5 Transportasi Tandan Buah Segar (TBS) ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS)	33
Bab 4. KEGIATAN KHUSUS DI LOKASI MAGANG INDUSTRI	
4. 1 Fruit Set	36
BAB 5. PENUTUP	
5. 1 Kesimpulan	38
5. 2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	41

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack) berasal dari Afrika dan Amerika Selatan dan telah di budidayakan secara luas di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia dan Malaysia. Tanaman kelapa sawit masuk pertama kali ke Indonesia pada tahun 1884 dan ditanam di Kebun Raya Bogor, selanjutnya di sebar ke Deli, Sumatera Utara. Sejak tahun 1911, kelapa sawit mulai di budidayakan secara komersial oleh pemerintah kolonial Belanda. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantau Timur Sumatera (Deli) dan Aceh dengan luas areal sebesar 5. 123 ha (Pahan, 2018).

Indonesia merupakan negara dengan konsumsi minyak sawit *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia. Menurut data *United States Departement of Agriculture* (USDA) konsumsi minyak kelapa sawit domestik pada tahun 2019 di perkirakan mencapai 12,75 juta ton atau sekitar 17% dari total konsumsi dunia. Jumlah tersebut meningkat sekitar 1% di banding tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,63 juta ton (Tim Publikasi Katadata, 2019).

Perkembangan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Timur dengan sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Meski secara nasional, Indonesia telah di kenal sebagai produsen minyak sawit mentah terbesar di dunia, namun produktivitasnya masih sangat rendah jika di bandingkan dengan Malaysia. Pertimbangan ketersediaan lahan dan iklim yang mendukung di Indonesia masih berpeluang besar dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terus ditingkatkan, di harapkan dapat mempercepat pengembangan sektor hulu dan hilir kelapa sawit. Posisi capaian areal kelapa sawit secara nasional mencapai sekitar 7,56% dari total luas perkebunan kelapa sawit nasional, namun secara kinerja untuk produktivitas masih jauh di bawah visi nasional (Yulian, dkk., 2019).

Luas perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur mencapai 1.374.543 ha (1,3 juta ha), perkebunan sawit tersebut meliputi 10 kabupaten dan kota di Kalimantan Timur dengan luasan terbesar di Kabupaten Kutai Timur mencapai 459.541 ha, Kabupaten Berau seluas 257.318 ha, Kabupaten Kutai Kartanegara

mencapai 255.343 ha, Kabupaten Paser 178.328 ha, disusul Kutai Barat 153.870 ha. Berikutnya Penajam Paser Utara (PPU) 47.084 ha serta Mahakam Ulu memiliki luas 25.096 ha. 2 Sementara itu kawasan terkecil terdapat di wilayah kota seperti Samarinda seluas 1.209 ha, Bontang 52 ha dan Balikpapan yang hanya memiliki 41 ha (Dinas Perkebunan, 2021).

Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Karena itu sebagai negeri tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit baik melalui penanaman modal asing maupun skala perkebunan rakyat (Sastrosayono, 2020).

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan merupakan suatu perguruan tinggi yang berhubungan dengan perkebunan, yang diharapkan dapat mendidik dan mampu menciptakan tenaga kerja yang terampil serta menguasai keahlian dibidang perkebunan. Kurikulum pada Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan membagi proporsi perkuliahan sebesar 40% untuk materi perkuliahan dalam ruangan (teori) dan 60% untuk materi perkuliahan diluar ruangan (praktek). Tentunya hal ini dapat menjadi cara terbaik untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam dunia kerja. Oleh karena itu, guna merealisasikan hal tersebut, maka mahasiswa Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan melaksanakan praktek Magang Industri (MI) di perusahaan-perusahaan. Hal ini juga merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar dinyatakan lulus dari perguruan tinggi dan tentunya dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam dunia kerja.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Industri

1. Melihat, mengetahui , memahami dan ikut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di perusahaan.
2. Mempersiapkan mahasiswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang dunia kerja.
3. Untuk memperoleh peluang kerja di perusahaan/ instansi tempat magang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Industri

1. Untuk mengetahui tahapan-tahapan dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa terkait budidaya tanaman kelapa sawit
2. Agar mahasiswa lebih memahami budaya kebun yang dilaksanakan oleh perusahaan.

1.2.3 Manfaat Magang Industri

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan budidaya tanaman kelapa sawit.
2. Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bersoliasi di lingkungan masyarakat dan instansi.
3. Dapat menambah pengalaman kerja bagi mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjalin kerja sama atau membangun relasi.

1.3 Lokasi dan Waktu Kegiatan Magang Industri

Kegiatan magang industri dilaksanakan di PT Rea Kaltim Plantations Berkat Main Estate, Desa Kembang Janggut, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kertenegara, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan magang industri dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dan di mulai pada 1 September sampai dengan 30 November 2023. Gambar peta PT Rea Kaltim Plantations Berkat Main Estate dapat dilihat pada lampiran 1, Gambar 1.

Tabel 1. Jadwal Magang Industri

No.	Jenis Kegiatan	Bulan ke-		
		1	2	3
1	Penerimaan Peserta Magang oleh Perusahaan			
2	Pengendalian Gulma Secara Circle Chemis			
3	Pengendalian Guma Secara Selective Chemis			
4	Pemupukan			
5	Pengendalian Hama Ulat Api			
6	Sensus Buah			

7	Perhitungan AKP			
8	Panen			
9	Pengangkutan & Transportasi TBS			
10	Fruit Set			

1.4 Hasil yang diharapkan

Adapun hasil yang diharapkan dalam kegiatan magang industri ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Mahasiswa dapat mengasah, mengembangkan keterampilan dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja baik di perusahaan swasta maupun instansi Pemerintah.
- 1.4.2. Mahasiswa dapat mengetahui prosedur kerja yang ada di perusahaan.
- 1.4.3. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja dan permasalahan yang di hadapi di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alis, M. 2011. Laporan Praktek Kerja Lapang Budidaya Kelapa Sawit di PT. Pradiksi Gunatama Desa Kerang, Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. <https://docplayer.info/61934135-Laporan-praktek-kerja-lapang-budidaya-kelapa-sawit-di-pt.html> (diakses pada tanggal 30 desember 2023).
- Anonim.2023. Buku Standar Operasional Perusahaan PT Rea Kaltim. Berkat Estate. 409 hal. (Tidak di publikasikan).
- Arjunawati, A. (2021). Efikasi Herbisida Parakuat Diklorida untuk Mengendalikan Gulma dan Dosis Pupuk Majemuk Lengkap Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Belum Menghasilkan (Doktoral dissertation, Universitas Andalas).
- Barus, E. 2003. Pengendalian Gulma di Perkebunan. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2021. Rekapitulasi Luas Lahan Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2020. <https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/kelapa-sawit> (diakses pada tanggal 17 Desember 2023).
- Pahan, I. 2018. Panduan Lengkap Kelapa sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sari, V. I., Nanda, S., & Sinuraya, R. (2017). Bioherbisida pra alang-alang (*imperata cylindrical*) untuk pengendalian gulma di perkebunan kelapa sawit. Jurnal Citra Widya Edukasi, 9(3), 301-308.
- Sastrosayono, S. 2020. Kiat Mengatasi Masalah Praktif. Budidaya Kelapa Sawit. PPKS Medan.
- Sulardi. 2022. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. E-Book Buku Ajar Budidaya Tanaman Sawit. PT Dewangga Energi Internasional. Bekasi.
- Susanto, A; R.Y. Purba dan A.E. Prasetyo. 2007. *Elaeidobius kamerunicus*: Serangga Penyerbuk Kelapa Sawit. Seri Buku Saku 28. Pusat Penelitian Kelapa Sawit.

- Tim Publikasi Katadata. 2019. Area Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit Terluas di Dunia. Jakarta.
- Tiranda, M. P. (2018). Sistem informasi pelaporan perhitungan hasil panen sawit pada pt gunung aji jaya (Studi Kasus: PT Gunung Aji Jaya) (Doktoral dissertation, Perpustakaan Universitas Teknokrat Indonesia).
- Yulian, B., E Dharmawan, A. H., Soetarto, E., dan Pacheco, P. (2017). Dilema nafkah rumah tangga pedesaan sekitar perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur. *Sodality: Jurnal sosiologi pedesaan*, 5(3), 242-249.